**PROLOG**

**PENDAHULUAN**

Menulis buku adalah suatu aktivitas dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh sembarang orang. Meskipun demikian, keterampilan ini seharusnya dimiliki oleh para pelaku dunia pendidikan, termasuk mahasiswa dan dosen yang dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah. Akan tetapi, masih banyak orang yang merasa berat ataupun enggan menuangkan pemikiran-pemikirannya ke dalam sebuah buku.

Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mengamanatkan bahwa penulisan dan penerbitan buku harus dilaksanakan sesuai dengan standar, kaidah, dan kode etik. Pertanyaannya apa dan bagaimana tentang standar, kaidah, dan kode etik penulisan-penerbitan itu? Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Maka dari itu dalam menulis harus memperhatikan kaidah-kaidah tersebut.

Dalam menulis buku dibutuhkan pengetahuan. Bila Anda tahu cara menulis buku yang baik dan benar, Anda akan sangat beruntung karena akan ada banyak buku yang akan Anda terbitkan. Memiliki pengetahuan yang tepat sama dengan memiliki kekuatan yang besar. Coba bayangkan, bila Anda tahu sebuah tambang emas. Juga Anda tahu cara mengeksplorasinya, maka Anda akan sangat bahagia. Bahkan Anda adalah orang yang paling bahagia di dunia ini karena Anda memiliki power yang luar biasa, pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan, kuncinya hanya satu, yaitu Belajar. Bila suka belajar, Anda akan tahu. Namun sebaliknya, cobalah tidak belajar, dunia Anda akan gelap. Anda tidak akan bahagia karena Anda tidak tahu tambang emas Anda.Begitu pula, untuk mendapatkan pengetahuan menulis buku, kuncinya hanya satu: Belajar.

Menulis karya ilmiah seperti buku sangat banyak manfaatnya, baik itu untuk pribadi maupun untuk masyarakat umum. Bagi seorang dosen banyak manfaat yang bisa didapatkan dari menulis sebuah buku. Menurut An Nuur Budi Utama dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis Menulis Buku manfaat menulis buku bagi dosen adalah sebagai berikut (Utama 2014):

1. Membantu mempromosikan nama Jurusan, Fakultas, dan Universitas
2. Menunjukkan pada dunia bahwa Anda memang mahir di bidangnya
3. Sebagai media promosi diri dan meningkatkan value diri
4. Sebagai alat membangun jaringan (networking)
5. Mendapatkan pemasukan tambahan
6. Terpacu untuk lebih kreatif
7. Membagikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain
8. Mendapat poin

Menulis bisa diibaratkan sebagai pendakian gunung. Sebuah perjalanan yang akan melalui jalan setapak, naik turun bukit, menyeberangi sungai, hingga akhirnya mencapai puncak. Dalam menulis pun akan melalui banyak tantangan dan rintangan. Seperti mengalami naik turunnya motivasi. Ketika motivasi menulis tengah menurun, kemampuan menyusun kata demi kata pun secara otomatis ikut drop. Otak seolah menjadi beku. Karena hati dan pikiran yang tidak menyatu. Tentu saja hal itu tidak bisa dibiarkan berlarut. Jika tidak, tulisan Anda akan sulit mencapai puncak atau titik akhir.